

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Anak dan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹ Allah swt, berfirman dalam QS. Luqman/31:15:

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفٌ ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepadaku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan kuberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.²

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa

¹Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* pasal 1 ayat 10, h. 3.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2014), h. 412.

keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya³

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Perlakuan dan pendidikan di waktu kecil akan mempengaruhi ketika dewasa nanti. Imam Ghazali mengatakan bahwa seorang anak tergantung kepada orangtua dan pendidikannya.⁴ Seorang psikolog terkemuka, Howard Gardner yang dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfa menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal.⁵

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁶ Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan diri anak yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir pada usia dini, anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan simbolis.⁷

3

⁴Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 61.

⁵Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, h. 2.

⁶Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 22.

⁷Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), h. 53.

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Dengan kata lain, seorang pendidik diharapkan mampu mengatur pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan siswa. Dalam hal ini, diantara keunikan dan karakteristik anak usia dini ialah suka bermain dan bernyayi. Seorang anak akan senang mengikuti pembelajaran, jika pembelajaran itu mengasyikkan dan tidak membosankan.⁸

Salah satu tujuan PAUD adalah agar mereka bisa belajar untuk menyukai berpikir nalar matematika. Bagaimana agar mereka belajar matematika secara menyenangkan, menanamkan kecintaan terhadap matematika, bagaimana sifat ini dimulai dari para guru. Para guru harus menggunakan konsep matematika yang menyenangkan, para guru harus memperkuat persepsi positif pada anak-anak tentang diri mereka sendiri yang mau belajar matematika yang secara terang-terangan mengatakan mereka bisa matematika karena mudah.⁹

Perkembangan anak usia dini sangat efektif untuk memperkenalkan lambang bilangan sejak dini karena pada masa ini anak lebih mudah memahami (golden age). Pada masa ini untuk memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan maka dapat menggunakan media kartu angka. Kartu angka atau alat peraga kartu adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu yang bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan¹⁰

⁸M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.22-23.

⁹Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rozdakarya, 2015), h. 60.

¹⁰Peni Triyasmonah, 'No Title 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Bulukawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar' (Universitas PGRI, 2015), h. 9.

Media kartu angka memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran matematika Anak Usia Dini yaitu guru dengan mudah dan cepat menunjukkan bermacam-macam contoh bilangan angka. Anak akan cepat belajar memahami materi terkait dengan yang diajarkan. Penyampaian materi pembelajaran dapat optimal. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Pembelajaran menjadi lebih interaktif. Kualitas belajar anak dapat di tingkatkan. Anak lebih mudah memahami konsep bilangan. Meningkatkan daya pikir anak.¹¹

Kartu angka adalah kartu yang digunakan untuk mengetahui suatu angka dan benda, media ini bukanlah yang baru di TK namun media ini dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.¹² Kartu angka adalah gambar yang dituangkan pada selembar karton berbentuk kartu yang cukup besar, kartu-kartu tersebut memuat angka yang ditulis biasanya disertai gambar. Kartu angka dapat berbentuk persegi panjang, bujur sangkar, dan kotak yang berisi tanda atau lambang sebagai ganti bilangan.¹³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, ditemukan bahwa anak didik di TK ABA Parombean belum begitu mengenal bilangan huruf dengan baik, belum tau membedakan angka dengan baik dan belum mengetahui bentuk-bentuk tiap angka. Berdasarkan hal tersebut, maka

¹¹Fita Khusnaya, Uly, 'Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Tazkia Cangkiran Mijen Semarang Tahun Ajaran 2018/2019' (UIN Walisongo, 2019) < >.h. 33-34.

¹²Putu Desy Wulandari, Nyoman Wirya, Luh Ayu Tirtayani, *Penerapan Numbered Head Together Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak*, (Journal Pg-Paud, Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No 1.2014)

¹³Nunik Purawingsih, Purwati, Halidah, *Penggunaan Media Kartu Angka dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya* (Skripsi Paud Untan Pontianak, 2019), h. 1

perlu adanya strategi dan metode yang sesuai untuk melatih anak didik agar mudah mengetahui tentang bilangan.

Observasi dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka di tariklah benang merah dari permasalahan yang ditemukan di lapangan dengan mengangkat sebuah judul penelitian “**Pengenalan Bilangan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Anak Usia Dini TK ABA Parombean**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini di TK ABA Parombean?
2. Bagaimana proses guru dalam mengenalkan permainan media kartu angka pada anak di TK ABA Parombean?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini di TK ABA Parombean.
2. Untuk mengetahui proses guru dalam mengenalkan permainan media kartu angka pada anak usia dini di TK ABA Parombean.

Penelitian ini diharap dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini di Tk Aba Parombean. Manfaatnya mencakup pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak, dengan rincian keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Secara Teoris

- a. Sebagai bahan masukan bagi pendidik, keluarga dan pemerintah untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka memberdayakan peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran melalui optimalisasi Penggunaan media permainan kartu angka pada jenjang pendidikan prasekolah.
- b. Mampu menambah khasana keilmuan tentang pendidikan bagi anak usia dini khususnya media pembelajaran dan peranan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak di Tk Aba Parombean melalui permainan kartu angka.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui hambatan-hambatan atau kekurangan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media permainan kartu angka terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini di Tk Aba Parombean.

b. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman dan pengetahuan pada anak melalui media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal bilangan, dan memudahkan anak dalam mengenal bilangan melalui kartu angka.

c. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pemberian media alat permainan edukatif yang kreatif yaitu dengan kartu angka untuk menarik

minat anak dan sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidik di TK Aba Parombean supaya pembelajaran dapat berjalan baik dan efisien.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun defenisi tentang judul “Pengenalan bilangan melalui permainan media kartu angka pada anak usia dini di TK Aba Parombean” adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Bilangan

Pengenalan lambang bilangan adalah menyatakan bilangan atau simbol yang disebut dengan angka. Bilangan dengan angka menyatakan dua konsep yang berbeda, bilangan berkenan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai. Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan.

Mengenalkan lambang bilangan adalah kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulasi dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Lambang bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa bilangan yang di ajarkan kepada anak usia dini dengan mengenalkan angka dan anak bisa membilangkan dan menuliskan.

2. Media Kartu Angka

Kartu angka adalah gambar yang dibuat dari kertas karton kemudian dituliskan angka-angka mulai dari angka 1 sampai 10, yang dapat dimainkan

secara individu maupun kelompok yang dapat disusun sesuai dengan tujuan belajar dan proses pembelajaran.

Media kartu angka adalah media pembelajaran kognitif pada anak usia dini dalam materi pengenalan konsep bilangan, indikator yang harus dicapai dalam pengenalan bilangan, lambang bilangan dan huruf. Media kartu angka yang dimaksud dalam penelitian adalah kartu angka dengan menggunakan kertas karton yang dituliskan angka 1 sampai 10 sesuai materi pengenalan konsep bilangan agar anak lebih mudah untuk memahami konsep bilangan.

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator
Pengenalan Bilangan	a. Menyebutkan angka b. Menuliskan angka
Media Kartu Angka	a. <i>Flash card</i> b. Pohon Angka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang menjelaskan secara rinci literatur terkait topik penelitian, mencakup ringkasan temuan utama dari penelitian sebelumnya untuk mendukung relevansi proposal. Ini berperan dalam membentuk dasar teoritis dan konseptual, serta menunjukkan pemahaman penelitian terhadap konteks ilmiah terkini. Untuk penelitian ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang relevan terhadap topik yang diteliti yaitu:

Upaya meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak kelompok A di TK Aba Jimbung 1, Kalikotes, Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan setelah pembelajaran melalui kegiatan bermain kartu angka. Hasil observasi pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik atau yang mendapatkan persentase 81-100%. Setelah adanya tindakan siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 86.86%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak adalah guru mempersiapkan media permainan berupa kartu angka dan mendemonstrasikan cara bermainnya. Dengan demikian, dapat

disimpulkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok Adi Tk ABA Jimbung 1, Kalikotes, Klaten.¹⁴

Penggunaan kartu angka dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara penggunaan kartu angka bergambar dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun dengan koefisien nilai Z sebesar -0,297 dengan taraf signifikan 5%.¹⁵

Kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka. Dari analisis data penilaian menunjukkan ada peningkatan kemampuan mengenal bilangan yaitu pada pra tindakan diperoleh hasil yaitu 10,47% pada siklus I diperoleh hasil yaitu 33,33%, siklus II diperoleh hasil yaitu 66,66%, dan siklus III diperoleh hasil yaitu 88,57% atau berkembang sesuai harapan (BSH).¹⁶

Berdasarkan ketiga penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian penelitian adalah jenis penelitian, tujuan penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik analisis dan teknik pengumpulan data. Kemudian yang membedakan ketiga penelitian diatas dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu peranan media kartu angka dalam peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 3-4 tahun, menuliskan apa-apa saja peran media kartu angka dalam peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan.

¹⁴Dewi Lestari, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok Di TK ABA Jimbung 1, Kalikotes, Klaten' (pendidikan UNM).

¹⁵Dinda Khoirunnisa, Riswanti Rini, Ari Sofia 'Hubungan Penggunaan Kartu Angka Bergambar Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun' (Universitas Lampung, 2018).

¹⁶Ajeng Kusumah, Rita, Dewi, Tresna, Rahayu, "Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka", Jurnal Pelita PAUD, Vol 3. No 1 (2013).

B. Kajian Teori

1. Lambang Bilangan

a. Pengertian Lambang Bilangan

Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif ditandai suatu kemampuan untuk merencanakan, menjalankan suatu strategi untuk mengingat dan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan.¹⁷

Kemampuan tersebut harus berkembang secara beriringan dan berkesinambungan. Menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan personal dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan.¹⁸ Bilangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah banyak benda, satuan jumlah, ide bersifat abstrak, yang memberikan keterangan.¹⁹ Menurut Ensiklopedia Matematika, bilangan merupakan suatu yang abstar, tidak berbentuk dan hanya ada di pikiran.²⁰

Perkembangan berfikir simbolik anak dapat dijelaskan dalam PERMENDIKBUD 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa anak memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan

¹⁷Yuliani Nuraini S, *Perkembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 78-79.

¹⁸Yuliani Nuraini S, *Metode Perkembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 3.

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Lambang Bilangan*, (2017), <https://kbbi.web.id/bilangan&hl-id-ID>

²⁰Diah Rahmatia, *Ensiklopedia Matematika* (Bekasi: Ganeca Exact, 2015), 11.

mengepresikan diri dalam berbagai bentuk, misalnya membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf.²¹

2. Kemampuan Mengenal Bilangan

Kemampuan dibutuhkan setiap orang untuk melaksanakan sesuatu. Tanpa kemampuan, apa yang dilakukan tidak akan maksimal. Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, karya, mempunyai, harta berlebihan. Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan anak untuk menamakan jumlah dari suatu benda dan juga kemampuan anak untuk mengamati bentuk bilangan.²²

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “mampu” yang berarti biasa, sanggup, kuasa, melakukan sesuatu, dapat. Sedangkan kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²³ Menurut beberapa para ahli mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Munandar mengungkapkan bahwasanya kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.²⁴
- b. Robin mengungkap, kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.²⁵

²¹Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang *standar nasional pendidikan anak usia dini*

²²Indah Putri Manroe, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Gresinda Press, 2016), h. 98.

²³Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 20015), 707 .

²⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 7 .

²⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, h. 7 .

Peneliti menarik kesimpulan bahwasanya kemampuan merupakan suatu dayah atau kesanggupan dalam diri individu dimana daya ini dihasilkan dari bawaan atau latihan dalam menyelesaikan tugas. Dalam tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4 sampai 5 tahun, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 yakni mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, membilang banyak benda antara 1 sampai dengan 10.²⁶

Kemampuan dasar matematika anak usia dini 2-7 tahun diwarnai oleh perkembangan berfikir secara simbolis. Refleksi dari kemampuan berfikir secara simbolis dapat dilihat dari kemampuan anak untuk membayangkan benda-benda yang ada disekitarnya secara mental atau hanya berada pada fantasinya saja. Pada usia ini kemampuan anak memahami perubahan-perubahan yang berkaitan dengan jumlah, ukuran, bentuk, volume, dan bidang mulai berkembang. Bilangan merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan matematika untuk anak usia dini. Oleh sebab itu pengetahuan mengenai bilangan-bilangan perlu dikenalkan sedini mungkin yaitu dengan kaeda atau cara yang benar.²⁷

3. Tahap Pembelajaran Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini

Pemahaman mengenai konsep matematika tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif seorang anak. Belajar lambang bilangan dari objek nyata perlu diberikan terlebih dahulu sebelum anak belajar angka. Penguasaan

²⁶Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD* (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, 2014), h. 26.

²⁷Zainul Arifin El-Basyir, *saatnya Bersekolah*, (Jogjakarta: Bukubiru,2016), 61.

matematika anak usia dini taman kanak-kanak akan melalui beberapa tahap sebagai berikut:²⁸

1. Tahap Konsep

Pada tahap ini, anak menghitung segala macam benda yang dapat dihitung dan dilihat oleh indranya. Anak memahami konsep melalui pengalaman dengan benda konkret.

2. Tahap Tranmisi

Tahap ini merupakan peralihan dari konkret ke lambang. Anak mulai bersungguh sungguh dalam memahami. Tahap tranmisi diberikan apabila tahap konsep sudah dipahami anak dengan cara membilang benda sesuai dengan bilangan yang disebutkan.

3. Tahap Lambang

Pada tahap ini anak diberikan kesempatan untuk mengenal dan menulis lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya secara mandiri.²⁹

Bruns mengatakan kemampuan matematika anak berkembang sejak usia tiga tahun. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengenal kelompok bilangan, pola, geometri, ukuran, pemecahan masalah. Pengalaman anak tentang bilangan dimulai dari pengalaman melihat angka-angka disekitarnya.

Adapun kemampuan mengenal angka atau lambang bilangan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu:³⁰

²⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, h, 100.

²⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, h, 101.

a. Tahap mengenal dan membaca bilangan

Pada tahap awal dan mengenal bilangan anak dikenalkan secara lisan atau lewat ucapan. Setelah itu anak perlu mengenal membaca bilangan. Mengenal bilangan berhubungan dengan kemampuan visual bertujuan untuk membedakan antara angka yang satu dengan yang lain. Untuk itu guru perlu mengenalkan angka secara visual untuk kemudian diingat oleh anak.

b. Tahap menulis angka

Menulis angka dengan benar membutuhkan kordinasi antara motorik halus khususnya koordinasi antara mata dan tangan. Setiap angka memiliki keunikan dan perbedaan cara penulisannya. Untuk itu anak perlu dikenalkan dengan cara menuliskan angka dengan benar.

c. Tahap membilang

Pada tahap membilang angka menurut Reys, terdapat dua kegiatan yakni anak menyebutkan seri bilangan mulai dari angka satu, dan anak dapat menunjukkan pada objek yang berbeda sementara ia sedang berhitung. Kegiatan membilang penting dikenalkan sebagai modal dalam mengembangkan kemampuan berhitung selanjutnya.

4. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai oleh penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media merupakan segala

³⁰Tombakan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Usia Dini Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 92.

sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk komunikasi proses belajar mengajar.³¹

Media merupakan alat yang sangat membantu dalam proses merangsang dan mengembangkan aspek perkembangan anak terutama di taman kanak-kanak, dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photgrafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³² Jenis media pembelajaran mulai dari yang paling sederhana hingga media media yang canggih. Pentingnya media dalam belajar adalah sebagai berikut:

Dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka untuk memantapkan pengetahuan pada benak anak serta menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang paling umum dan sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar/foto karena gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.³³

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat yang sangat penting untuk membantu proses belajar disekolah diantaranya yaitu:

- a. Pembelajaran terasa lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar.

³¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (cet. 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 54.

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 3

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 91

- b. Bahan pembelajaran lebih mudah dipahami siswa, sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.
- c. Metode pembelajaran lebih bervariasi, dengan menggunakan media pembelajaran membuat siswa tidak bosan.³⁴

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut jenisnya terbagi menjadi empat jenis, antara lain:

- a. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dari peserta didik. Contoh buku, poster, globe, peta, gambar dan lain-lain
- b. Media audio adalah media yang hanya digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran dari peserta didik. Pesan yang diperoleh berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain. Sedangkan non verbal berupa bunyi-bunyian, musik, nada, bunyi tiruan dan sebagainya. Adapun audio yang sering digunakan adalah tape recorder, CD dan radio.
- c. Media audio visual adalah media pembelajaran yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan yang terjadi dalam satu proses kegiatan. Contoh media audio visual adalah tayangan TV, film dan video.
- d. Multimedia adalah media pembelajaran yang menghasilkan bunyi dan teks. Multimedia merupakan jenis media yang menggunakan berbagai jenis media secara terintegrasi dalam satu kegiatan. Media multimedia memberikan pengalaman secara langsung, baik dengan cara melakukan

³⁴Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 2.

dilokasi, maupun dengan cara terlibat seperti, permainan, simulasi, bermain peran, dan sebagainya.³⁵

4. Fungsi dan Manfaat Media

Mengenal fungsi media itu sendiri pada mulanya mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret muda di pahami. Dengan ini dengan perkembangan teknologi dan pegetahuan, maka media pembelajaran fungsinya sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (tidak membosankan).
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.³⁶

5. Kartu Angka

1. Pengertian Media Permainan Kartu Angka

Kamus Besar Bahasa Indoneisa menjelaskan bahwa bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).³⁷ Adapun

³⁵Rayandra Asyhar, *kreatif mengembangkan media Pembelajaran*, (Jakarta : Revensi Jakarta, 2014), 67.

³⁶M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Perss, 2016), 24-25.

³⁷Depdiknas, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 857.

beberapa kriteria yang digunakan oleh banyak pengamat dan mengidentifikasi permainan. Pertama, permainan merupakan sesuatu yang menggembirakan dan menyenangkan. Kedua, permainan tidak mempunyai tujuan ekstrinsik, motivasi anak subyektif dan tidak mempunyai tujuan praktis. Ketiga, permainan merupakan hal yang sangat spontan dan suka rela, dipilih secara bebas oleh pemain. Keempat, permainan mencakup keterlibatan aktif dari pemain.³⁸ Permainan adalah suatu benda yang dapat digunakan siswa sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreativitas dan segala potensi yang dimiliki anak.³⁹

Media permainan kartu angka adalah gambar yang dibuat dari kertas karton kemudia ditulis angka-angka mulai dari angka 1 sampai 10, yang dapat dimainkan secara individu maupun kelompok yang dapat disusun dengan tujuan belajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dan pendidikan anak usia dini. Mendidik putra-putrinya hendaknya diselingi dengan berbagai permainan, sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab memang masa anak ialah masa bermain. Oleh karenanya, bermain merupakan kebutuhan seorang anak yang wajib dipenuhi. Bila tidak dipenuhi kebutuhan tersebut, maka ada yang kurang dalam kehidupannya, dan akhirnya akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.⁴⁰ Adapun bentuk kartu angka bervariasi, salah satunya dapat dideskripsikan pada gambar dibawa ini:

³⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 149.

³⁹Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, h. 216.

⁴⁰M. Fadlilla, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*,... h. 28-29



Gambar 1: Bentuk Kartu Angka

2. Tujuan dan Manfaat Media Permainan Kartu Angka

Pemberian stimulasi dengan media ini akan memberikan dampak yang positif selama sifatnya tidak memaksa, disesuaikan dengan tahapan, dan tidak ada target yang ingin dicapai. Jika ada target, maka sifatnya sudah bukan bermain lagi tetapi sudah dipaksa untuk belajar. Perlunya stimulasi permainan ini dengan bermain dan santai.⁴¹ Media permainan kartu angka memiliki banyak manfaat dan pembelajaran matematika di Taman kanak-kanak. Beberapa manfaat kartu angka antara lain:

- a. Guru dengan mudah dan cepat menunjukkan bermacam-macam contoh bilangan angka.
- b. Anak akan cepat belajar memahami materi terkait dengan yang diajarkan.⁴²
- c. Penyampaian materi pembelajaran dapat optimal.
- d. Prose pembelajaran menjadi lebih menarik.
- e. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- f. Kualitas belajar anak dapat ditingkatkan.⁴³
- g. Anak lebih mudah memahami konsep bilangan.
- h. Meningkatkan daya pikir anak.

⁴¹Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 73.

⁴²Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*,... h. 78.

⁴³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*,... h.

3. Langkah-Langkah Media Permainan Kartu Angka

Format pembelajaran melalui bermain terdiri dari tiga langkah utama, yaitu tahap prabermain, tahap bermain, dan tahap penutup

a. Tahap prabermain

Tahap prabermain terdiri dari dua macam kegiatan persiapan yaitu, kegiatan persiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan persiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan.

b. Tahap bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan berikut:

- 1) Semua menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain
- 2) Dengan bimbingan guru, anak memainkan permainan
- 3) Setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya
- 4) Anak-anak mencuci tangan

c. Tahap penutup

Tahap penutup dari pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan:

- 1) Menarik perhatian dan membangkitkan minat anak
- 2) Menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain
- 3) Menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok
- 4) Menekankan pentingnya kerja sama.⁴⁴

⁴⁴Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 125-126.

Kartu dalam aplikasinya yang memiliki berbagai variasi ukuran merupakan alat bantu ajar yang praktis. Ada banyak cara bermain yang dapat digunakan untuk anak. Selembar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manila, atau kertas cover. Sebaiknya kartu tersebut dilaminating agar tidak cepat rusak, sobek dan kusut. Permainan ini menggunakan kartu yang terbuat dari kertas yang sudah ditulisi angka, misal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan sebagainya.⁴⁵ Langkah-langka media permainan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak adalah sebagai berikut:

1. Kenalkan lambang bilangan 1 sampai 10
2. Anak menyebut angka 1 sampai 10
3. Acak angka-angka tersebut
4. Mintalah anak untuk mengurutkan angka tersebut dengan benar
5. Sebagai tambahan anak dapat diminta untuk menuliskan angka yang sudah diurutkan di papan tulis.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Kemampuan adalah merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan

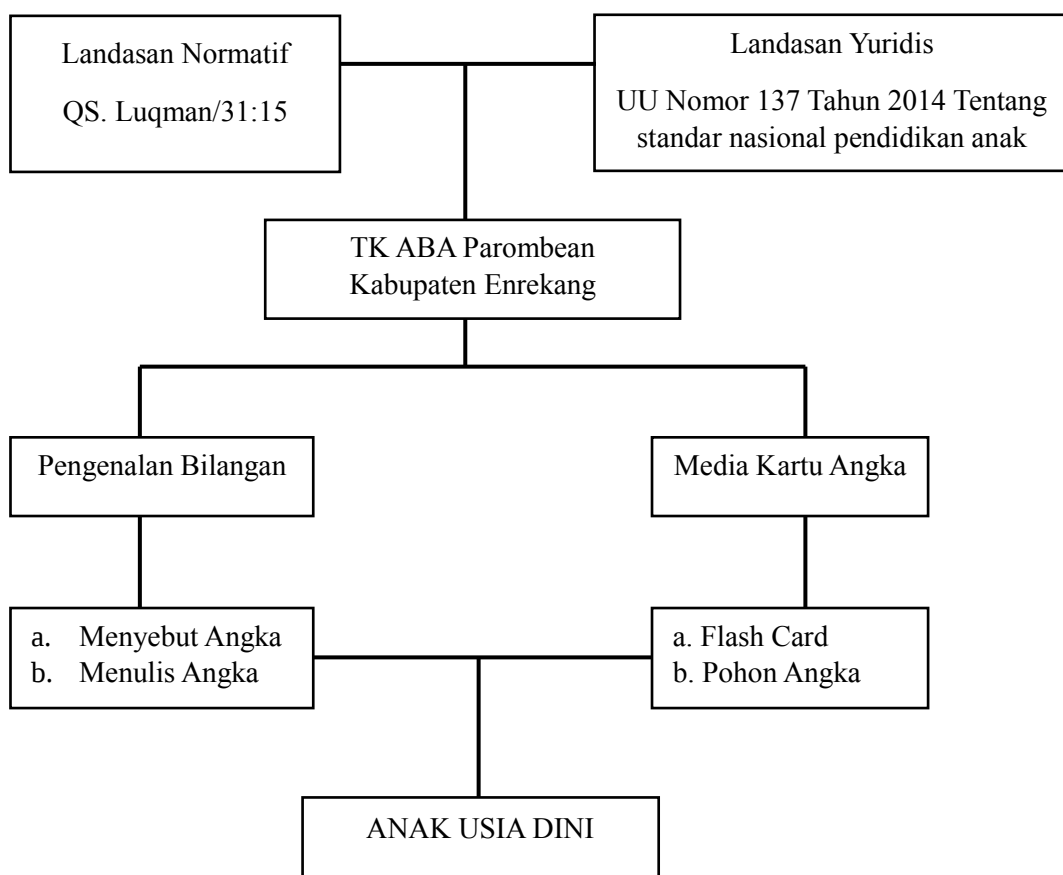
⁴⁵Helyantini Soetopo, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar* (Jakarta Erlangga, 2017), h. 25.

dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Pada pembelajaran yang dilakukan di beberapa TK saat ini, pengenalan lambang bilangan telah diperkenalkan ketika anak berada di Kelompok A (usia 4-5 tahun). Namun, ternyata anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan. Kesulitan dalam mengenal lambang bilangan ini dapat dilihat saat anak melaksanakan perintah guru yaitu menunjuk lambang bilangan yang diminta oleh guru anak terlihat masih mengalami kebingungan. Anak sulit membedakan antara lambang bilangan satu dengan lambang bilangan lainnya. Anak juga mengalami kesulitan dalam memasang lambang bilangan, hal tersebut terlihat bahwa anak masih membutuhkan bantuan dari guru dalam menyelesaikan kegiatan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pengenalan lambang bilangan pada anak TK usia 4-5 tahun adalah melalui permainan kartu angka dan kartu bergambar. Kartu adalah potongan dari kertas karton yang berisi tulisan kata-kata angka atau beberapa jenis desain yang lain. Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai, merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Secara khusus media grafis/visual (gambar/foto) berfungsi menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau

diabaikan bila tidak digrafiskan. Angka adalah merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. Dengan demikian kartu angka adalah kertas persegi panjang yang agak tebal berisi tulisan angka. Kartu bergambar adalah kertas persegi panjang yang agak tebal berisi gambar-gambar. Berikut kerangka pikir penelitian disajikan ke dalam bentuk bagan:



Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁴⁶

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian, karena di TK ABA Parombean peneliti menemukan ada beberapa anak yang masi kurang dalam mengenal angka. Peneliti melakukan penelitian dilatar belakangi karena kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan masi rendah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penentuan sabyek penelitian dalam penelitian dilakukan (purposive) yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷

⁴⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 26.

⁴⁷Sugiona, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D). (Bandung: Alfabet, 2016), 300.

C. Teknik pengumpulan data

Dikemukakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data.⁴⁸ Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, menurut Burhan Bungin observasi ialah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya untuk menghimpun data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan melalui hasil karya dari salah satu panca indra yakni mata dan di bantu dengan indra lainnya.⁴⁹

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.⁵⁰

c. Dokumentasi

⁴⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 44.

⁴⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 84.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 76

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumentasi bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studio dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁵¹

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun data yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif. Analisis data Kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁵²

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R & D. (Bandung : Alfabeta, 2012), 227.

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV .Alfabeta, 2015), h 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TK ABA Parombean

TK ABA Parombean dirintis oleh Seorang ibu Ketua TP.PKK Desa Parombean pada tahun 2007 dibawa naungan Yayasan Aisyiyah Kec. Curio. Berawal dari keprihatiannya melihat kondisi pendidikan anak usia dini yang seakan-seakan tidak dipedulikan dan tidak dipentingkan oleh kebanyakan orang tua. Paradigma yang di kembangkan saat itu bahkan sampai saat ini adalah PAUD dalam hal ini TK itu hanya menghabiskan biaya dan waktu orang tua saja diantara berbagai kesibukan orang tua mencari nafka di kebun/lading. Padahal penghasilan/nafka yang mereka peroleh sebenarnya tidak akan habis hanya untuk menyekolakan anak-anak mereka di PAUD khususnya TK. Pada saat itu orang tua menganggap TK hanya lembaga pendidikan yang tidak perlu bagi anak-anak mereka dan langsung memasukan anak-anak mereka ke sekolah dasar saja karena yang terlihat oleh orang tua yaitu di TK hanya mengajarkan menyayi, menggambar dan bertepuk tangan saja dan tidak mengajarkan atau memberikan manfaat lain bagi tumbuh kembang anak-anak. Sehingga jika hanya seperti itu maka anak-anak tidak perlu ke TK tapi cukup di rumah saja juga sudah bias diajarkan dan biaya di TK bagi orang tua terbilang mahal.

Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat khususnya orang tua untuk memasukkan anak mereka ke TK dan lembaga PAUD yang

lainnya. Selain ini rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini dari usia 0-6 tahun yang merupakan masa kecemasan anak-anak.

Karena hal tersebut maka Ibu Ketua TP.PKK Desa menyampaikan keprihatiannya kepada Bapak tokoh masyarakat yakni Bapak RUSTAN dan Bapak MUSLIMIN yang kemudian disepakati untuk membentuk Taman kanak-kanak untuk mengolah kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram, kegiatan awal di laksanakan di kolom rumah selama 3 Tahun.

2. Karakteristik Kurikulum TK ABA Parombean

Kurikulum TK ABA Parombean di susun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain, kepemimpinan, jujur, kreativitas, kemandirian. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang di terapkan selama anak berada di satuan TK ABA Parombean. Dalam mengelolah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK ABA Parombean menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu kegiatan yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main.

Kelompok yang disiapkan adalah: Kelompok A dan Kelompok B, untuk kelompok usia 4-6 Tahun dalam rangka membantu kematangan keaksaraan anak. TK ABA Parombean mengembangkan program khusus sebagai program unggulan dari satuan PAUD ini berupa:

1. Pengenalan alam sekitar
2. Pengenalan seni daerah

3. Pengembangan bakat dan minat anak.

Setiap lembaga diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dasar yang diharapkan dicapai. Materi pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik lembaga masing-masing.

3. Visi, Misi dan Tujuan

VISI:

Mewujudkan peserta didik yang Beriman dan Bertakwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.

MISI:

- a) Menciptakan peserta didik yang berprestasi, berkarya dan mandiri
- b) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai-nilai adat istiadat dan budaya bangsa serta nilai moral keagamaan dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar yang baik.
- c) Meningkatkan mutu sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan dan budi pekerti luhur.

TUJUAN:

- a) Agar menjadi anak yang Beriman, bertakwa pada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia
- b) Anak keluar di TK ABA Parombean dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- c) Anak siap menerima dan mampu ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 1
BIODATA DATA TK ABA PAROMBEAN

Nama Sekolah	TK ABA Parombean
Provinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	Kab. Enrekang
Kecamatan	Curio
Desa/Kelurahan	Parombean
Alamat	Buntu limbong
Kode Pos	91754
Telpon`	085213931672
Daerah	Pedesaan
Status sekolah	Swasta
Status tanah	Hak pakai
Luas bangunan	557 m2
Tahun berdiri	2007
Kegiatan belajar mengajar	Pagi hari
Bangunan sekolah	Akta Hibah

Sumber Data: TK ABA Prombean

Tabel 1 ini memberikan gambaran mengenai biodata TK ABA Parombean mulai dari nama sekolah, alamat sekolah, desa/kelurahan sekolah, nomor telpon sekolah, dan kegiatan belajar di sekolah. Profil sekolah ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada orang tua murid agar bias mengetahui lebih detail mengenai sekolah.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2
Data Pendidikan Data Tenaga Kependidikan

NO	Nama	Tempat/tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Tanggal masa kerja
1.	Musriana Marintin Tuna S.Pd.AUD,Gr	Uluwaiy, 17/01/1978	S1	2 Januari 2007
2.	Sitti Hajar S.Pd	Parombean, 20/08/1978	S1	2 Januari 2009
3.	Rasna	Parombean, 11/04/1998	SMA	2 Januari 2016

Sumber Data: TK ABA Parombean

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK adalah anak usia dini yang tengah dalam tahap awal perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Mereka belajar melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk merangsang keingintahuan, kreativitas, dan kemandirian mereka. Di TK, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Guru di TK berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran anak-anak sesuai dengan kebutuhan dan minat individu mereka. Melalui lingkungan yang mendukung dan interaksi yang positif, peserta didik di TK dapat mengembangkan fondasi yang kuat untuk kesuksesan belajar dan perkembangan selanjutnya dalam kehidupan mereka. Berikut data peserta didik diuraikan dalam tabel 3:

Tabel 3**Data Peserta Didik di TK ABA Parombean**

No	Klas	Jumlah siswa
1	Klas A	9 orang
2	Klas B	16 orang

Tabel 3 ini berisi data-data anak murid yang ada di TK ABA Parombean, yang di mana di kelas A memiliki 9 peserta didik yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang berumur 4 sampai 5 Tahun. Sedangkan, di kelas B memiliki 16 peserta didik yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan yang berumur 5 sampai 6 Tahun.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di TK memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Sarana yang ada di TK meliputi ruang kelas yang nyaman dan terorganisir, perpustakaan anak-anak dengan buku-buku yang sesuai dengan perkembangan mereka, serta area bermain yang aman dan stimulatif. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas seperti toilet anak-anak yang bersih dan ramah anak, area makan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak, serta ruang administrasi dan pertemuan bagi guru dan orang tua. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, TK mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung untuk pertumbuhan anak-anak secara holistik. Keadaan sarana dan prasarana TK ABA Parombean akan diuraikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4
Sarana Dan Prasarana TK ABA Parombean

NO	Nama Ruang Pembelajaran	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang KMB	6x6	Baik	Gedung PAUD
2.	Ruang Guru	2 m	Baik	Gedung PAUD
3.	Kamar Toilet	2x2	Baik	Gedung PAUD
4.	Tempat Bermain	12x6 m2	Baik	Gedung PAUD

Sumber Data: TK ABA Parombean

Tabel 5
Inventaris Ape, Media Pembelajaran, Fasilitas Audio Visual, Sarana dan Prasarana

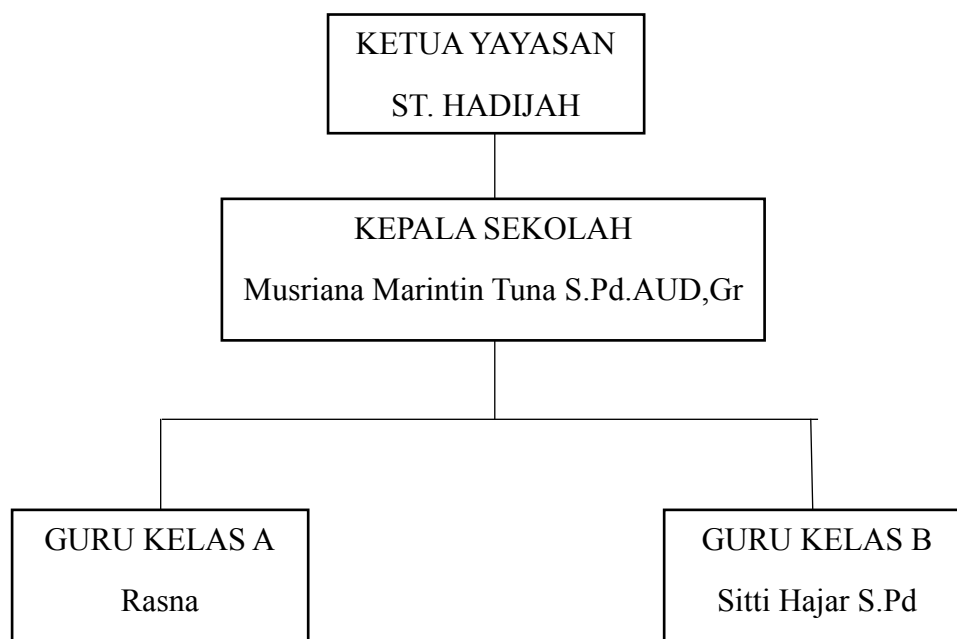
NO	Jenis APE dan audio visual	Jumlah	Kondisi
1.	Alat Tukang	2	1 Rusak
2.	Pasak Warna	2	Baik
3.	Menara Donat	3	Baik
4.	Timbangan Geometri	2	1 Rusak
5.	Balok	3 Set	Baik
6.	Puzzle	21	6 Rusak

Sumber Data: TKABA Parombean

Tabel 5 ini menampilkan jenis APE dan media pembelajaran di TK ABA Parombean.

Bagan 2

Struktur Organisasi Pengurusan TK ABA Parombean



URAIAN TUGAS:

1. Ketua yayasan bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan pendidikan di PAUD.
 - b. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.
2. Kepala TK ABA Parombean:
 - a. Pengembangan program taman kanak-kanak.
 - b. Mengkoordinasikan guru-guru taman kanak-kanak.
 - c. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru taman kanak-kanak.
 - d. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di taman kanak-kanak.

3. Guru bertanggung jawab dalam:

- a. Menyusun rencana pembelajaran.
- b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya.
- c. Mencatat perkembangan anak.
- d. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program penting.
- e. Mengisib dan meneliti daftar hadir sebelum melakukan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan harapan dapat memperoleh yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada focus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka di TK ABA Parombean.

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan metode dan penulisan pada bab sebelumnya, hasil dating yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Parombean dengan mewawancarai guru dan kepala sekolah TK ABA Parombean. Pengolahan analisi data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan dimana data tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini berawal dari observasi

yang peneliti lakukan di TK ABA Parombean untuk mengamati bagaimana peran Guru dalam meningkatkan kemampuan mengenalkan bilangan dengan menggunakan media kartu angka pada siswa di TK ABA Parombean.

1. Kemampuan anak dalam mengenal bilangan di TK ABA Parombean

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan yang baik sejak usia dini, memudahkan anak dalam mengenal operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila anak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Kemampuan mengenal lambang bilangan dapat mengembangkan keterampilan berfikir, menalar dan memecahkan masalah, hal ini dikarenakan dalam kehidupannya sehari-harinya anak terlihat langsung dalam penggunaan lambang bilangan sebagai contoh ketika anak membilang benda, saat anak menerapkan permainannya, membaca lambang bilangan atau angka pada jam sehingga anak mengetahui waktunya, ditanya tentang usia anak mampu menyebutkan angkanya, menghitung jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah, bermain jual beli sehingga anak mampu membaca angka/nominal yang tertera pada uang, mengetahui nomor rumah dan lain-lain.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan mengenal konsep matematika dasar yang sangat penting dikuasai oleh anak sejak usia dini. Mengenalan lambang bilangan penting bagi anak usia dini sebagai modal awal bagi anak untuk mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan. Anak mampu mengenal waktu atau jam, tanggal, bulan, serta tahun yang semuanya itu berhubungan dengan bilangan.

Kemampuan yang berkembang dalam perkembangan intelegensi (kognitif) adalah kemampuan matematis dan kemampuan bahasa. Kedua kemampuan tersebut harus berkembang secara beriringan dan berkesinambungan. Menurut pusat pembinaan dan perkembangan bahasa, matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur oprasional yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan dan prosedur oprasional yang digunakan dalam penyeselan persoalan mengenai bilangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala sekolah di TK ABA Parombean peneliti mendapatkan data yang di uraikan oleh Kepala sekolah tentang kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan sebagai berikut:

Kemampuan anak dalam belajar mengenal lambang bilangan di TK ABA Parombean ini masi sangat kurang karena anak lebih cenderung ingin bermain dan melakukan aktivitas lainnya yang mereka sukai. Namun kami para guru akan berusaha bagaimana cara agar anak-anak di TK ABA Parombean ini bisa serius dalam belajar mengenal bilangan, maka dari itu

kami para guru menyediakan pembelajaran yang menarik agar anak-anak bisa belajar sambil bermain dan tidak merasa bosan saat belajar. Contohnya kami para guru akan memberikan media kartu angka yang bergambarkan angka dengan warna yang berdeda-beda.⁵³

Senada dengan yang disampaikan oleh guru kelas A mengatakan:

Dalam pembelajaran agar kita tahu anak bisa atau tidak awalnya saya mengajak anak untuk bernyayi, dalam pembelajaran lambang bilangan guru menggunakan media kartu angka dengan warna yang berbeda-beda agar anak lebih mudah memahami angka, setelah itu saya tunjukkan kartu angka dengan warna yang beda agar anak tidak bosan, lalu saya menyuruh anak untuk menghitung ada berapa angka dan ada berapa warna pada kartu angka tersebut, setelah itu kita tunjukkan anak untuk bergantian maju kedepan untuk menghitung angka dan menulis angka yang anak hitung, misalnya: al ditunjuk ibu guru untuk maju kedepan dan disuruh menghitung kartu angka tersebut lalu al menulis angka yang telah di hitung, dan yang terakhir kita tanyakan lagi kepada anak benar apa engga yang al tulis di papan tulis, dan yang terakhir mengevaluasi.⁵⁴

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru lainnya, bahwa:

Pengenalan bilangan pada anak usia TK merupakan langkah penting dalam pengembangan pemahaman matematika awal. Saat ini, anak-anak sedang berada dalam tahap penemuan dunia sekitar mereka, dan pengenalan

⁵³Musriana Marintin Tuna, Kepala Sekolah TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis di Parombean

⁵⁴Sitti Hajar, Guru Kelas B di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

bilangan merupakan bagian penting dari eksplorasi mereka. Pada tahap ini, saya akan memperkenalkan konsep bilangan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Saya akan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak, seperti menyanyikan lagu-lagu sederhana tentang angka, bermain permainan yang melibatkan penghitungan, dan menggunakan benda-benda sekitar sebagai alat bantu visual untuk memperkenalkan konsep bilangan. Selain itu, saya akan fokus pada pengenalan konsep dasar, seperti mengajarkan urutan bilangan, pengenalan jumlah, dan perbandingan sederhana antara bilangan. Saya juga akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain permainan yang melibatkan penggunaan angka, seperti permainan papan dengan dadu atau kartu. Selama proses pembelajaran, saya akan memberikan penguatan positif dan dukungan kepada setiap anak agar mereka merasa percaya diri dalam belajar tentang bilangan. Saya juga akan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan saran tentang cara mereka dapat mendukung pembelajaran matematika anak di rumah. Dengan pendekatan yang bersifat menyenangkan dan terlibat, saya yakin anak-anak akan mulai mengembangkan minat dan pemahaman yang kuat terhadap konsep bilangan sejak dini, yang akan membantu mereka dalam belajar matematika lebih lanjut di masa depan.⁵⁵

⁵⁵Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Dari hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dan guru di TK ABA Parombean mengatakan bahwa kemampuan anak dalam belajar mengenal lambang bilangan masi sangat kurang, maka dari itu guru akan mengusahakan anak-anak akan tertarik belajar bilangan, terkait dengan mengenalkan lambang bilangan, anak-anak menikmati pembelajaran tersebut mungkin karna dalam belajar guru menggunakan kartu angka jadi mungkin anak tidak merasa bosan tapi dalam menulis kemampuan dan ketelatenan anak berbeda-beda jadi ada yang cepat dalam menulis da nada yang lambat dalam menulis tapi guru membiasakan anak tidak membantu menulis tetapi menyemangati agar anak menulis sampai selesai.

Adapun tanggapan guru terhadap kemampuan anak dalam menggunakan media kartu angka pada anak usia dini:

kemampuan anak dalam menggunakan media kartu angka menunjukkan perkembangan kognitif yang baik pada usia dini. mereka mampu mengidentifikasi dan memahami angka secara visual, serta mengasah keterampilan kognitif seperti memori dan pemecahan masalah. penggunaan media kartu angka juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan matematika awal, seperti penghitungan dan pengenalan pola. selain itu, interaksi dengan media ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.⁵⁶

⁵⁶ Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Di pertegas lagi tanggapan guru kelas A terhadap kemampuan anak dalam mengenal bilangan pada anak usia dini:

Kemampuan anak dalam mengenal bilangan pada tingkat TK adalah tonggak awal yang penting dalam perkembangan matematika mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal konsep dasar bilangan seperti penghitungan, urutan bilangan, dan perbandingan kuantitas. Melalui pendekatan bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak-anak dapat menginternalisasi konsep-konsep ini dengan lebih baik. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan pengalaman langsung, sehingga anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang bilangan secara alami dan menyenangkan.⁵⁷

Biasanya jika anak sudah menulis duluan di buku tulis biasanya anak boleh menulis dipapan tulis sesuai dengan apa yang ibu guru tulis atau juga kadang anak menulis di papan tulis dengan aba-aba dari guru seperti contoh ibu guru minta tolong tulis angka 2, lalu anak menulis angka tersebut.

Berikut adalah tanggapan guru tentang kemampuan anak usia dini dalam menulis angka di papan tulis saat disuruh oleh gurunya:

Kemampuan anak usia dini dalam menulis angka di papan tulis adalah pencapaian yang menjanjikan dalam perkembangan kognitif dan motorik halus mereka. Proses ini menunjukkan bahwa mereka mampu menginternalisasi konsep simbol-simbol angka dan mengontrol gerakan

⁵⁷ Guru kelas A TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

tangan mereka untuk mengekspresikannya dengan jelas. Melalui latihan yang terus-menerus dan bimbingan guru, anak-anak dapat memperbaiki keterampilan menulis angka mereka, yang merupakan fondasi penting untuk pemahaman matematika yang lebih kompleks di masa depan.⁵⁸

Dipertegas lagi oleh guru kelas A

Kemampuan anak usia dini dalam menulis angka bilangan di papan tulis merupakan langkah awal yang menggembirakan dalam pembelajaran matematika. Proses ini menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus mereka serta pemahaman awal tentang struktur dan konsep angka. Melalui latihan yang terarah dan dukungan guru, anak-anak dapat memperbaiki presisi dan ketepatan dalam menulis angka, yang menjadi dasar penting bagi kemampuan mereka dalam memahami konsep matematika lebih lanjut di masa depan.⁵⁹

Belajar bilangan dapat menggunakan media yang menarik sehingga anak dengan mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan tujuan pembelajarannya tercapai dengan optimal. Guru diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan dengan menggunakan inovasi dan variasi metode dalam permainan yang menarik sehingga kemampuan anak dalam mengenal bilangan dapat lebih meningkat, sala satu contohnya dengan menggunakan kartu angka.

Berikut ungkapan dari salah sorang guru yang mngatakan bahwa:

⁵⁸ Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

⁵⁹ Guru Kelas A TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti permainan matematika, lagu-lagu angka, dan aktivitas praktis yang melibatkan manipulatif. Selain itu, memberikan umpan balik positif dan dukungan yang tepat kepada setiap anak serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga merupakan langkah penting dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep bilangan.⁶⁰

Guru kelas B pun ikut memberikan penjelasannya, bahwa:

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu strategi efektif dalam pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini. Melalui media seperti video pendidikan, permainan interaktif, dan aplikasi edukatif yang dirancang khusus untuk anak-anak, guru dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dengan menyajikan konsep-konsep angka secara visual dan menarik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat anak-anak dalam pembelajaran matematika dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Namun demikian, penting bagi guru untuk tetap memperhatikan penggunaan media secara selektif dan mengimbangnya dengan interaksi langsung serta pengalaman nyata dalam

⁶⁰Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

pembelajaran, sehingga anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep bilangan.⁶¹

Media kartu angka dapat membantu anak dalam mengenal lambang bilangan. Anak mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan melalui permainan menggunakan media kartu angka. Kartu angka merupakan media yang bisa dimainkan dalam berbagai bentuk, namun untuk anak usia dini media kartu angka yang digunakan masi sangat sederhana dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu, kartu angka juga bisa disesuaikan dengan keinginan anak, kartu angka juga bisa dengan beragam gambar yang disukai anak sehingga menambah daya Tarik bagi anak untuk bermain, bermain disini bukan sekedar bermain yang menimbulkan kesenangan akan tetapi bermain yang memungkinkan anak dapat mengenal lambang bilangan dengan baik. Bermain kartu angka merupakan salah satu kegiatan bermain yang menjadikan anak mengenal lambang bilangan. Bermain menggunakan kartu angka dapat menimbulkan motivasi intrinsik dan sangat menarik bagi anak.

Adapun hasil wawancara dari guru kelas di TK ABA Parombean mengemukakan bahwa:

Untuk saat ini anak-anak di TK ABA Parombean masi sulit membedakan angka 1 dengan angka lainnya, susah membedakan angka 6 dan 9, masi ada yang belum menganal bilangan 1-10 dan masi ada anak yg mengganggu temannya dalam proses pembelajaran, maka dari itu saya sebagai guru kelasnya berusaha agar anak-anak bisa paham dan bisa membedakan

⁶¹ Guru Kelas B TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

angka dengan ilustrasi menarik yang membantu anak-anak mengenali perbedaan setiap angka. Selain menggunakan kartu angka saya juga menggunakan metode lain, contohnya mengajak anak-anak untuk menulis angka 1 berulang kali. Beri mereka lembar latihan yang menampilkan angka 1 untuk diikuti dan diulang, ini akan membantu mereka mengenal bentuk dan struktur angka 1 dengan lebih baik.⁶²

Hal tersebut dipertegas oleh salah seorang guru yang menyatakan, bahwa:

Bermain dengan kartu angka dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membangkitkan motivasi intrinsik dan menarik minat anak-anak dalam pembelajaran mengenal angka. Kartu angka tidak hanya menyediakan sarana visual yang konkrit untuk memperkenalkan konsep bilangan, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan angka-angka tersebut melalui berbagai permainan yang menantang dan menyenangkan. Dalam proses ini, anak-anak secara alami terlibat dalam eksplorasi dan penemuan, yang membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep bilangan tanpa merasa terbebani oleh tekanan eksternal. Dengan demikian, bermain menggunakan kartu angka dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi bagi anak-anak dalam pengembangan kemampuan mereka dalam mengenal angka.⁶³

Untuk memperjelas uraian dari para guru, kepala sekolah kemudian memberikan penjelasan, bahwa:

⁶² Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

⁶³ Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Sebagai kepala sekolah, saya melihat penggunaan kartu angka sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam membantu pengembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di TK. Kartu angka tidak hanya menyediakan alat visual yang konkret untuk memperkenalkan konsep bilangan, tetapi juga merangsang kreativitas dan interaksi antar-anak melalui berbagai aktivitas permainan yang melibatkan penggunaan kartu tersebut. Dengan memanfaatkan potensi kartu angka sebagai sumber daya pembelajaran yang fleksibel dan menarik, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, mendukung, dan memotivasi anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang kuat tentang bilangan sejak dini.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK ABA Parombean di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode seperti yang di jelaskan oleh guru kelas di atas anak-anak akan lebih mudah membedakan angka yang 1 dengan angka yang lainnya. Bilangan adalah suatu kumpulan yang diukur dengan satuan dan merupakan suatu hal yang abstrak bagi anak dengan mewakili nilai dari suatu angka, sehingga hal ini sulit bagi anak untuk memahaminya apabila pembelajaran tidak diikuti dengan contoh yang konkret, untuk itu dalam mengenalkan angka pada anak hendaknya dapat menyediakan media yang menarik bagi anak.

⁶⁴ Kepala Sekolah TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang anak alami dalam mengenal angka. Adapun masalah yang peneliti temukan, sebagai berikut:

- 1) Masi ada anak yang belum mengenal angka yang disediakan oleh guru
- 2) Anak yang belum mengenal lambang bilangan 1-10.
- 3) Anak masih bingung membedakan lambang bilangan 6 dan 9.
- 4) Anak belum mampu membilang dengan tepat.
- 5) Masi ada anak yang mengganggu temannya temnnya yang lain saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan mengenal lambang bilang pada anak usia dini sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep bilangan. Kemampuan adalah merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta di kembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.

Tanggapan guru tentang pentingnya kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini:

Kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini adalah fondasi krusial yang membentuk landasan kuat bagi perkembangan matematika selanjutnya. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun pemahaman awal tentang konsep kuantitas, urutan, dan hubungan matematis dasar.

Kemampuan ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk memahami materi matematika yang lebih kompleks di masa depan, tetapi juga memperkuat kemampuan pemecahan masalah, logika, dan penalaran. Dengan memperkuat kemampuan ini sejak dini, kita memberi mereka keunggulan yang signifikan dalam memahami dan menghadapi tantangan matematika yang mereka temui sepanjang kehidupan mereka.⁶⁵

Dipertegas oleh guru lainnya tentang pentingnya kemampuan mengenal bilangan kartu angka pada anak usia dini:

Kemampuan mengenal bilangan melalui kartu angka pada anak usia dini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam perkembangan matematika dan kognitif mereka. Kartu angka tidak hanya membantu mereka mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep matematika dasar seperti penghitungan dan urutan, tetapi juga melatih kemampuan visual-spatial dan keterampilan motorik halus. Melalui interaksi dengan kartu angka, anak-anak belajar untuk memahami pola-pola bilangan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan kartu angka dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung, menciptakan fondasi yang kuat bagi pemahaman matematika yang lebih kompleks di masa depan.⁶⁶

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan kartu angka menjadikan anak lebih tertarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan anak dalam bermain. Penyajian kartu angka yang dilengkapi beraneka ragam warna

⁶⁵ Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

⁶⁶ Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

akan menambah ketertarikan anak dalam bermain. Pembuatan kartu yang disesuaikan dengan tahap berpikir anak juga akan memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10.

Di tambah lagi tanggapan guru sebagai berikut:

Pembelajaran pada anak usia dini adalah tahapan kritis dalam membentuk fondasi perkembangan mereka secara holistik. Pada periode ini, anak-anak mengalami periode kepekaan tinggi terhadap lingkungan dan informasi baru, yang membuat pengalaman pembelajaran sangat berharga. Melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya memfasilitasi perkembangan kognitif dan akademis, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, emosional, dan motorik mereka. Investasi yang dilakukan dalam pembelajaran pada usia dini memiliki dampak jangka panjang yang sangat positif, mempersiapkan anak-anak untuk sukses dalam kehidupan dan membangun fondasi yang kuat bagi pembelajaran seumur hidup.⁶⁷

Adapun juga tanggapan dari Musriana marinti tuna selaku kepala sekolah TK ABA Parombean yaitu:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mengamati dan menghargai kemampuan anak usia dini dalam mengenal bilangan. Anak-anak pada usia ini memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi dan konsep-konsep dasar, termasuk pengenalan bilangan. Dengan pendekatan yang tepat, seperti bermain, bernyanyi, dan berinteraksi dengan

⁶⁷ Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

lingkungan sekitar, anak-anak usia dini mampu memahami konsep bilangan dengan cepat. Saya percaya bahwa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung di lingkungan sekolah akan membantu memperkuat kemampuan mereka dalam mengenal bilangan, serta membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran matematika yang lebih kompleks di masa depan.⁶⁸

Media memberikan banyak manfaat bagi pendidik, antara lain mengurangi penggunaan Bahasa lisan dalam pembelajaran, mampu menarik perhatian serta minat dari anak, mendorong anak untuk aktif bertanya serta materi yang diajarkan tetap dan tidak mudah untuk dilupakan. Hal ini dikarenakan pembelajaran bersifat nyata, dimana anak mendapatkan pengalaman langsung dalam aktivitas belajarnya.

2. Proses guru dalam mengenalkan permainan media kartu angka di TK ABA Parombean

Mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah. Anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir memerlukan sebuah media untuk memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan menuntun anak untuk berfikir abstrak. Salah satu media yang tepat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini adalah kartu angka. Mengenalkan lambang bilangan melalui media kartu angka agar anak lebih

⁶⁸Musriana Marintin Tuna, Kepala Sekolah TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis di Parombean

mudah paham dalam mengenal angka lebih menarik, memudahkan anak untuk memahami angka dan tidak bosan dalam belajar.

Pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini tidak bisa sekaligus dilakukan dengan cepat. Pengenalan lambang bilangan jangan sampai membuat anak stres dengan berbagai macam target yang harus dicapai anak. Pengenalan lambang bilangan dilakukan melalui beberapa tahap yang lebih kompleks.

Belajar bilangan untuk anak usia dini, lebih kepada pengenalan konsep bilangan dan symbol dari suatu bilangan. Belajar bilangan pada anak usia dini masi dalam proses mengenal bilangan, mengenal bilangan bukan hanya mengenal bentuk dari bilangan tetapi mengenal makna dari bilangan tersebut.

Berikut tanggapan kepala sekolah Musriana marintinj tuna tentang proses guru dalam memperkenalkan bilangan melalui media kartu angka pada anak usia dini:

Dalam memperkenalkan bilangan melalui media kartu angka pada anak usia dini, peran guru sangatlah penting. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung, menggunakan kartu angka sebagai alat untuk membawa konsep-konsep matematika menjadi nyata bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, guru mampu memfasilitasi eksplorasi anak-anak terhadap bilangan, membantu mereka mengidentifikasi, memahami, dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi dunia nyata. Melalui penggunaan kartu angka, guru juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial,

berkolaborasi, dan memperkuat hubungan positif dengan matematika sejak dini.⁶⁹

Di pertegas lagi oleh ibu Sitti Hajar sebagai guru kelas B di TK ABA Parombean Kabupaten Enrekang beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya memperkenalkan bilangan pada anak usia dini sebaiknya dengan kegiatan bermain dan menggunakan media yang tidak membuat anak muda bosan dalam belajar, contohnya dengan menggunakan media kartu angka. Adapun proses guru dalam mengenalkan media kartu angka di TK ABA Parombean yaitu dengan menggunakan kartu angka 1 sampai 10 dengan warna yang berbeda. Dengan cara seperti ini anak-anak akan tertarik belajar tentang angka dan dapat juga memahami sedikit tentang cara berhitung.⁷⁰

Di tambah lagi tanggapan guru kelas B tentang proses mengajar kartu angka pada anak usia dini:

Dalam mengajar kartu angka pada anak usia dini, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator pembelajaran. Prosesnya dimulai dengan memperkenalkan kartu angka secara visual, memberikan contoh penggunaan angka dalam situasi sehari-hari, dan mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam bermain dan belajar. Guru memberikan dukungan individual kepada setiap anak, memastikan pemahaman mereka tentang konsep bilangan sedangkan tetap memperhatikan gaya belajar dan kebutuhan unik masing-masing anak. Melalui pendekatan bermain yang

⁶⁹Musriana Marintin Tuna, Kepala Sekolah TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis di Parombean

⁷⁰Sitti Hajar, Guru Kelas B di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

interaktif, guru membantu anak-anak membangun fondasi matematika yang kokoh, memupuk minat mereka dalam pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi materi matematika di masa depan.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di paparkan sebelumnya maka dapat dilihat bahwa ada cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar mengenal angka. Pada halaman sebelumnya telah dijelaskan bahwa cara yang di lakukan guru dalam mengenalkan angka yaitu dengan menggunakan media kartu angka.

Berikut pernyataan dari ibu Rasna selaku guru dari kelas A TK ABA Parombean Kabupaten Enrekang menyatakan:

Langka awal yang dilakukan guru yaitu, pertama guru mengajak anak-anak menyayikan lagu tentang angka sambil menunjukan jari-jari tangan setelah itu guru memilih sala satu untuk maju kedepan dengan bergatian, guru menunjukan media kartu angka tersebut dan anak mengitungnya lalu jumlah tersebut di tulis di papan tulis, setelah itu anak diingatkan lagi dengan menulis angka seperti angka 3, 4, 5, 6 dan seterusnya, kemudian anak-anak menulis di buku kotak dengan bimbingan guru yang dicontohkan di papan tulis dan jika anak-anak yang selesai duluan boleh menulis di papan tulis seperti yang buguru tulis.⁷²

Diperjelas oleh guru lainnya proses mengenalkan bilangan pada anak usia dini yaitu:

⁷¹Guru Kelas B di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

⁷²Rasna, Guru Kelas A di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Dalam proses memperkenalkan bilangan pada anak usia dini, peran guru sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung. Guru menggunakan pendekatan yang kreatif dan interaktif untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep bilangan. Mereka memanfaatkan berbagai media, termasuk mainan, gambar, atau kartu angka, untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan relevan bagi anak-anak. Guru juga memberikan dukungan individual kepada setiap anak, memastikan bahwa mereka memahami konsep bilangan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat perkembangan mereka. Melalui proses ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal bilangan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pemahaman matematika yang lebih kompleks di masa depan.⁷³

Tanggapan kepala sekolah tentang proses guru dalam mengenalkan kartu angka yaitu:

Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa proses guru dalam mengenalkan bilangan melalui media kartu angka pada anak usia dini memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pembelajaran mereka. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep bilangan secara visual dan konkret, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus dan keterampilan kognitif dasar. Dengan memanfaatkan media kartu angka, guru menciptakan

⁷³Guru Kelas di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, memicu minat anak-anak terhadap matematika sejak dini. Proses ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademis mereka secara keseluruhan.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran mengenal lambang bilangan, mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini dengan cara beryanyi tentang angka sambil menunjukan jari-jari agar anak dapat mengikuti dan mudah paham dan menulis angka di buku kota dengan mencotok angka yang di tulis guru di papan tulis.

Tanggapan guru dalam mengenalkan bilangan dengan kartu angka melalui nyanyian:

Dalam mengenalkan bilangan dengan menggunakan kartu angka melalui nyanyian, guru memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi anak-anak usia dini. Melalui lagu-lagu bernuansa matematika, anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan verbal mereka, tetapi juga memperkuat koneksi antara angka dan representasi visualnya. Pendekatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu anak-anak mengingat dan memahami konsep bilangan dengan lebih baik. Dengan melibatkan anak-anak dalam nyanyian, guru tidak hanya membangun minat mereka

⁷⁴Kepala Sekolah TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

terhadap matematika, tetapi juga memperkuat hubungan positif mereka dengan pembelajaran.⁷⁵

Tanggapa guru kelas A dalam mengenalkan bilangan dengan kartu angka melalui nyanyian yaitu:

Sebagai seorang guru kelas A, pengenalan kartu angka melalui nyanyian merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam memperkenalkan konsep angka kepada siswa-siswi saya. Proses ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga membantu memperkuat koneksi antara angka dan suaranya. Melalui nyanyian, siswa-siswi saya dapat dengan mudah mengingat urutan angka dan memahami nilai masing-masing angka secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan musik dan irama dalam pembelajaran juga merangsang bagian otak yang berhubungan dengan kreativitas dan memori, sehingga mempercepat proses pembelajaran siswa-siswi saya. Dengan demikian, pengenalan kartu angka melalui nyanyian menjadi salah satu strategi yang sangat efektif dalam membangun dasar pemahaman matematika yang kuat bagi siswa-siswi saya.⁷⁶

Di perjelas lagi oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mengapresiasi inisiatif guru kelas A dalam menggunakan metode pengenalan kartu angka melalui nyanyian. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi

⁷⁵ Guru Kelas A di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

⁷⁶ Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

siswa-siswi kami. Melalui nyanyian, siswa-siswi dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep angka. Saya yakin bahwa metode ini tidak hanya membantu siswa-siswi dalam mengingat urutan angka, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh dalam pemahaman matematika mereka. Dengan demikian, penggunaan nyanyian sebagai sarana untuk mengenalkan kartu angka merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah kami.⁷⁷

Sebelum proses pengenalan lambang bilangan dilaksanakan guru terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan rencana atau pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10.
- 2) Menyiapkan pedoman observasi proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan bermain kartu angka untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kemampuan mengenal lambang bilangan 1- 10.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Musriana Marintin Tuna sebagai kepala sekolah TK ABA Parombean beliau mengatakan

⁷⁷Kepala Sekolah TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Menurut saya begini, cara TK ABA Parombean mengembangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak didik yaitu, biasanya guru membuat RPPH dan guru bercerita sesuai dengan tema, setelah itu guru mengajak anak bernyayi angka, mengajak anak berhitung dengan menggunakan jari-jari, baru guru mengenalkan lambang bilangan dengan kartu angka. Setelah itu, anak mengikuti guru menyebutkan dan menulis angka. Contohnya 1-2-3-4-5, lalu anak menirukan tulisan ibu guru dibuku garis hingga angka ditulis sampai kebawa.⁷⁸

Hal tersebut diperjelas oleh salah satu guru yaitu:

Usaha guru dalam mengembangkan pengenalan bilangan pada anak usia dini sangatlah penting dan dilakukan dengan penuh dedikasi. Guru mengambil pendekatan yang beragam dan menyenangkan, seperti menggunakan berbagai media pembelajaran, permainan, lagu, dan aktivitas interaktif untuk memperkenalkan konsep bilangan secara menyeluruh. Mereka juga memperhatikan kebutuhan individual setiap anak, memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, guru terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, aman, dan mendukung, yang memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi dan belajar dengan percaya diri. Dengan usaha ini, guru membantu anak-anak membangun fondasi matematika

⁷⁸Musriana Marintin Tuna, Kepala Sekolah TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis di Parombean

yang kokoh serta minat yang tinggi terhadap pembelajaran di masa depan.⁷⁹

Ditambah lagi pendapat guru kelas A yaitu:

Dalam mengenalkan bilangan pada anak usia dini, guru menggunakan pendekatan yang beragam dan menarik untuk memastikan pemahaman yang optimal. Mereka memanfaatkan aktivitas-aktivitas interaktif seperti menyanyi lagu-lagu bernuansa matematika, bermain permainan angka, dan menggunakan berbagai media visual seperti gambar dan kartu angka. Guru juga menciptakan situasi belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, memperlihatkan bagaimana bilangan digunakan dalam konteks nyata. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya membantu anak-anak memahami konsep bilangan secara konkrit, tetapi juga membangun minat yang kuat terhadap matematika sejak dini.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru melaksanakan konsep yang sudah ditentukan sebelumnya dalam mata pelajaran mengenal angka, sebelum itu guru membuat rencana pembelajaran RPPH hal ini dikarenakan pembuatan RPPH berpedoman pada Permendikbud 137 dan 146, setelah merencanakan dulu

Tanggapan Sitti hajar selaku guru di TK ABA Parombean tentang factor pendukung dalam proses mengenal bilangan sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran kartu angka pada anak usia dini sangatlah penting dalam memastikan kesuksesan pembelajaran.

⁷⁹Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

⁸⁰Guru Kelas A di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung, termasuk suasana yang ramah dan penuh kasih sayang, merupakan faktor kunci. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta pemberian pujian dan dorongan yang positif, dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak terhadap pembelajaran kartu angka. Peran orang tua yang aktif dalam mendukung pembelajaran di rumah juga memiliki dampak positif yang besar. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, anak-anak akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengenal dan memahami bilangan melalui penggunaan kartu angka.⁸¹

Dipertegas oleh guru lainya yaitu:

Dalam proses mengenalkan angka menggunakan kartu angka pada anak usia dini, faktor pendukung yang sangat berperan adalah penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang merangsang dan penuh dengan aktivitas bermain yang melibatkan kartu angka, anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan eksplorasi. Selain itu, keterlibatan guru yang aktif dan penuh semangat dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada setiap anak juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dengan dukungan seperti ini, anak-anak merasa lebih percaya diri dan

⁸¹Sitti Hajar, Guru Kelas B di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

bersemangat dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika dasar menggunakan kartu angka.⁸²

Adapun tanggapan guru tentang faktor kendala dalam proses mengenal bilangan yaitu:

Faktor kendala dalam proses pembelajaran kartu angka pada anak usia dini dapat bervariasi, termasuk tingkat konsentrasi yang terbatas, ketidakmampuan motorik halus yang belum sepenuhnya berkembang, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda di antara anak-anak. Selain itu, anak-anak juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi frustrasi ketika menghadapi tantangan dalam memahami konsep bilangan. Guru perlu memahami dan mengatasi kendala-kendala ini dengan pendekatan yang sensitif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing anak. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai, guru dapat membantu anak-anak mengatasi kendala-kendala ini dan mencapai kemajuan yang lebih baik dalam proses pembelajaran kartu angka.⁸³

Di tambah lagi tanggapan dari guru kelas A yaitu

Dalam proses mengenalkan angka menggunakan kartu angka pada anak usia dini, beberapa faktor kendala dapat muncul. Salah satunya adalah tingkat konsentrasi yang terbatas pada usia dini, yang dapat membuat anak sulit untuk memperhatikan dan memahami konsep bilangan dengan baik. Selain itu, kendala motorik halus yang belum sepenuhnya berkembang

⁸²Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

⁸³Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

juga bisa menjadi tantangan, membuat mereka kesulitan dalam menangani kartu angka dengan presisi. Guru perlu memahami dan mengatasi kendala-kendala ini dengan pendekatan yang disesuaikan dan penuh kesabaran, serta memberikan dukungan tambahan kepada anak-anak untuk mengatasi hambatan tersebut dalam pembelajaran mereka.⁸⁴

Faktor pendukung yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenalkan angka di TK ABA Parombean yaitu, media yang digunakan muda di dapatkan dan dibuat. Adapun faktor penghambat yaitu, para guru belum mempunyai ide untuk mempersiapkan media selanjutnya yang tidak membuat anak-anak bosan dalam belajar mengenal angka.

Berdasarkan observasi peneliti di TK ABA Parombean bahwa pembelajaran disana lumayan kondusif karna di situ ada ada dua guru dalam satu kelas dan pembelajaran di sana cara guru menerangkan anak mendengarkan, mungkin karena guru mengajarkan pembelajaran dengan asik dan menggunakan media kartu angka jadi anak-anak lebih konsentrasi, senang mendengarkan guru bernyanyi angka dan berhitung dengan jari-jari.

Dari beberapa teknik pengumpulan data wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui jika meningkatnya perkembangan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka pada anak usia dini di TK ABA Parombean sudah kondusif dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengenal lambang bilangan peserta didik mengetahui bahwa anak-anak menikmati

⁸⁴ Guru Kelas A di TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media kartu angka, bernyanyi, menghitung dengan jari-jari.

Media kartu angka memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran matematika Anak Usia Dini yaitu guru dengan mudah dan cepat menunjukan bermacam-macam contoh bilangan angka. Anak akan cepat belajar memahami materi terkait dengan yang diajarkan. Penyampaian materi pembelajaran dapat optimal, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kualitas belajar anak dapat ditingkatkan, anak lebih mudah memahami konsep bilangan, meningkatkan daya pikir anak.

Tanggapan sala satu guru tentang manfaat menggunakan kartu angka sebagai berikut:

Menggunakan media kartu angka pada anak usia dini memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran mereka. Kartu angka memungkinkan anak-anak untuk secara visual mengidentifikasi dan memahami konsep bilangan secara konkret. Melalui interaksi dengan kartu angka, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, memperkuat kemampuan memori, serta melatih keterampilan pengenalan pola dan penghitungan awal. Penggunaan kartu angka juga merangsang rasa ingin tahu dan minat anak-anak terhadap matematika sejak dini, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pembelajaran matematika yang lebih kompleks di masa depan.⁸⁵

Dipertegas oleh guru lainnya yaitu:

⁸⁵Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

Proses guru dalam mengenalkan angka melalui media kartu angka pada anak usia dini memiliki manfaat yang sangat besar dalam pembelajaran mereka. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, guru membantu anak-anak memahami konsep-konsep matematika secara visual dan konkret. Melalui penggunaan kartu angka, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halus mereka sambil memperdalam pemahaman mereka tentang bilangan. Selain itu, interaksi langsung dengan guru membangun hubungan yang positif dengan matematika, merangsang minat mereka terhadap pembelajaran, dan membantu memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi materi matematika yang lebih kompleks di masa depan.⁸⁶

Di perjelas lagi tanggapan dari kepala sekolah TK ABA Parombean yaitu:

Sebagai kepala sekolah, saya melihat manfaat yang luar biasa dari proses guru dalam mengenalkan angka melalui media kartu angka pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, tetapi juga membantu anak-anak membangun fondasi matematika yang kokoh sejak dini. Dengan memanfaatkan media kartu angka, guru dapat merangsang pemahaman konsep matematika secara visual dan konkret, yang merupakan landasan penting untuk kesuksesan akademis anak-anak di masa depan. Selain itu, proses ini juga memupuk minat dan motivasi anak-anak terhadap

⁸⁶Guru TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean.

matematika, menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang lebih mendalam di tahun-tahun mendatang.⁸⁷

Kemampuan mengenal lambang bilangan telah melakukan beberapa tahap diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, alat yang digunakan berupa benda untuk permainan buku kotak, pensil. Untuk melatih kemandirian dalam menulis angka di buku kotak dan keberhasilan dalam hasil akhir tugasnya, guru memberikan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lambang bilangan.

Data di atas juga diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti terkait dengan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan media kartu angka.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai tentang pengenalan bilangan melalui permainan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini maka disimpulkan bahwa media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak hal ini disebabkan karena media kartu angka dapat menarik perhatian anak. Melalui media kartu angka anak dapat mengenal lambang bilangan dengan cara yang berbeda sehingga anak tertarik untuk belajar, karena media di buat dengan semenarik mungkin, metode dan model pembelajaran yang tepat, memberi pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih kongkret dalam mengenal konsep bilangan, memiliki

⁸⁷Kepala Sekolah TK ABA Parombean, Wawancara, Oleh Penulis Di Parombean

berbagai macam bentuk dan warna dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda.

Penelitian mengenai penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran bilangan pada anak usia dini menjadi topik yang menarik dalam bidang pendidikan awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep bilangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka efektif dalam membantu anak-anak usia dini untuk mengenal bilangan. Melalui pengalaman langsung dengan kartu angka, anak-anak dapat mengasah kemampuan pengenalan bilangan dan pemahaman mereka terhadap urutan bilangan. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan media kartu angka mampu merangsang minat anak-anak terhadap matematika sejak dini. Dengan interaksi yang menyenangkan dengan kartu angka, anak-anak cenderung lebih antusias dan tertarik untuk belajar.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat mempercepat proses pembelajaran bilangan pada anak usia dini. Anak-anak dapat dengan cepat mengidentifikasi pola-pola bilangan dan mengembangkan keterampilan matematika dasar secara lebih efisien. Pentingnya penggunaan media kartu angka juga terlihat dalam kemampuannya untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Melalui kegiatan berkelompok yang melibatkan kartu angka, anak-anak dapat saling berbagi pengetahuan dan mendukung satu sama lain dalam memahami konsep bilangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak terhadap matematika. Dengan pendekatan yang lebih visual dan konkret, anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dapat lebih mudah terbantu. Penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran bilangan pada anak usia dini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu anak. Guru dapat menggunakan berbagai strategi kreatif dengan kartu angka untuk membantu setiap anak mencapai potensinya.

Temuan penting lainnya adalah bahwa penggunaan media kartu angka tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap bilangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus mereka. Proses memanipulasi kartu angka dapat membantu anak-anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran bilangan pada anak usia dini. Pendekatan ini bukan hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berarti bagi anak-anak. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan orang tua mempertimbangkan penggunaan media kartu angka sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan dan mengembangkan pemahaman anak-anak terhadap bilangan sejak dini. Dengan demikian, anak-anak dapat membangun fondasi

matematika yang kuat dan mempersiapkan diri untuk kesuksesan belajar di masa depan.

Media kartu angka menarik bagi peserta didik. Melalui media kartu angka anak dapat mengenal bilangan, kartu angka bersifat konkret, gambar atau foto lebih realistis dan dapat digunakan berulang-ulang. Ukurannya yang kecil sehingga memudahkan anak untuk mengenal bilangan. Kartu memiliki berbagai macam warna, dan memiliki gambar sesuai dengan angka yang ada di kartu. Kartu dilakukan dengan metode bermain sehingga anak tidak bosan untuk belajar dan lebih antusias.

Tentu, berikut ini pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan media kartu angka untuk mengenal bilangan pada anak usia dini:

Pengenalan bilangan pada anak usia dini merupakan langkah awal dalam pengembangan pemahaman matematika yang kuat. Media kartu angka telah menjadi salah satu metode yang populer digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk membantu mereka mengenal bilangan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Teori konstruktivis menyatakan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, media kartu angka memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi secara langsung dengan representasi bilangan, memperkuat pemahaman konsep matematika.

Kartu angka memberikan stimulasi visual yang kuat. Dengan melihat gambar-gambar bilangan secara visual, anak dapat dengan cepat mengidentifikasi dan mengasosiasikan simbol-simbol numerik dengan kuantitas yang sesuai. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat

meningkatkan keterampilan kognitif pada anak usia dini. Mereka belajar untuk mengidentifikasi pola, mengklasifikasikan bilangan, dan memahami konsep dasar operasi matematika seperti penjumlahan dan pengurangan.

Kartu angka sering kali disajikan dalam bentuk permainan atau aktivitas yang menarik bagi anak-anak. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, karena mereka melihatnya sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menghibur. Selain meningkatkan pemahaman matematika, penggunaan kartu angka juga dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. Ketika mereka berpartisipasi dalam permainan atau aktivitas yang melibatkan kartu angka, mereka belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi dengan teman sebaya mereka.

Media kartu angka juga merupakan alat yang efektif untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Orang tua dapat menggunakan kartu angka sebagai alat untuk bermain dan belajar bersama anak-anak mereka di rumah, memperkuat konsep yang dipelajari di sekolah. Salah satu keuntungan utama penggunaan kartu angka adalah bahwa mereka mendorong keterlibatan aktif dari anak-anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak tidak hanya menjadi penonton, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam memanipulasi dan memanfaatkan kartu-kartu tersebut. Melalui interaksi langsung dengan representasi visual bilangan, anak-anak memperkuat daya ingat mereka terhadap konsep-konsep matematika. Mereka lebih cenderung mengingat informasi yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan.

Penggunaan kartu angka memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak. Mereka dapat memilih kartu-kartu dengan angka yang sesuai dengan kemampuan anak, sehingga memastikan pembelajaran yang efektif. Ketika anak berhasil mengidentifikasi atau menyelesaikan aktivitas yang melibatkan kartu angka, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka merasa bangga dengan pencapaian mereka dan lebih termotivasi untuk terus belajar.

Salah satu tujuan utama dari penggunaan kartu angka adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan penghitungan mereka. Dengan berulang kali terpapar pada representasi bilangan, anak-anak menjadi lebih terampil dalam melakukan operasi matematika dasar. Lebih dari sekadar mengenal angka, penggunaan kartu angka juga membantu anak-anak memahami konsep-konsep matematika yang lebih abstrak seperti pola, urutan, dan hubungan kuantitas. Melalui pemecahan masalah yang terlibat dalam penggunaan kartu angka, anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir logis mereka. Mereka belajar untuk melihat hubungan antara angka-angka dan mengidentifikasi pola-pola yang ada.

Penggunaan kartu angka juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di mana anak-anak bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika. Mereka belajar untuk bekerja sebagai tim, mendiskusikan strategi, dan membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah. Penggunaan media kartu angka telah terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini di banyak negara. Mereka sering kali merupakan bagian integral dari program pembelajaran

yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman matematika anak-anak. Kartu angka juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan dalam pemahaman matematika anak-anak. Pendekatan formatif dapat digunakan di mana pendidik secara teratur mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan kartu angka dan mengidentifikasi area-area di mana mereka memerlukan bantuan tambahan. Meskipun ada banyak bukti yang mendukung efektivitas penggunaan kartu angka dalam pengenalan bilangan pada anak usia dini, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi strategi pengajaran yang lebih spesifik dan dampak jangka panjang penggunaan kartu angka dalam perkembangan matematika anak-anak.

Media kartu angka dapat memberi rangsangan kepada peserta didik. Melalui media kartu angka dapat memberi rangsangan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar. Kartu dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan menggunakan metode bermain. Dengan menggunakan metode bermain anak akan lebih terangsang dan antusias untuk belajar. Dan bermain anak lebih semangat untuk belajar karena bermain adalah wahana untuk belajar anak.

Media kartu angka dapat menarik perhatian dan minat anak atau merangsang anak untuk aktif. Media kartu angka dapat menarik perhatian anak dan minat anak dengan kartu yang berwarna warni. Dengan bentuk bilangan yang dipelajari dapat menarik minat anak untuk dapat mengenali bilangan.

Media kartu angka menarik dan menyenangkan bagi anak, karena menggunakan metoda bermain. Bermain merupakan suatu wahana belajar bagi

anak untuk membuat perasaanya menyenangkan, dan kartu yang berisikan angka, gambar dan bentuk-bentuk angka dengan menggunakan media yang kongkret anak akan antusias belajar dan lebih semangat untuk belajar.

Media kartu angka dapat memotivasi belajar peserta didik, Melalui media kartu angka dapat memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode pembelajarn. Memberi pengalaman langsung pada anak, terdapat pola-pola pada media, media yang muda di bentuk, bentuk media yang visualisasi dan warna yang beragam atau menarik.

Media kartu angka dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak, gambar yang sesuai dengan jumlam bilangan yang ada di kartu, media yang kongkret yang dapat disentuh, dilihat,dirasakan, anak dapat terstimulasi perkembangan kongnitifnya dan lebih kreatif.

Melalui media kartu angka dapat menunjang kualitas proses belajar mengajar, median yang digunakan dapat dimengerti oleh anak. Mwdia diwujudkan secara virtual dalam bentuk dua dimensi, memperlihatkan gambar-gambar atau kata-kata pengertian verbal, membuat isi pelajaran tidak mudah dilupakan dan membuat pengajar atau komunukasi lebih lancer.

Media kartu angka dapat melatih perkembangan untuk belajar berhitung. Kartu memiliki angka yang jelas beserta dengan huruf yang tertera di kartu, kartu bersifat universal muda dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa, kartu yang minimalis sehingga anak dengan mudah untuk mempelajari.

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengidentifikasi dan mengenal

bilangan. Dengan melihat gambar-gambar angka secara visual, anak-anak dapat dengan cepat mengidentifikasi angka-angka tersebut. Media kartu angka membantu anak-anak untuk memahami konsep kuantitas yang mendasari angka-angka tersebut. Mereka belajar bahwa setiap angka mewakili jumlah tertentu, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang bilangan.

Kartu angka sering kali disusun dalam urutan tertentu, yang memungkinkan anak-anak untuk mengenali pola-pola dalam rangkaian angka. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan mengenali hubungan antara angka-angka tersebut. Melalui penggunaan kartu angka, anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif mereka seperti memori, perhatian, dan pemecahan masalah. Mereka belajar untuk memanipulasi angka-angka tersebut dan menggunakan strategi untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika.

Kartu angka memberikan stimulasi multi-sensorik kepada anak-anak, karena mereka dapat melihat, merasakan, dan mengatur kartu-kartu tersebut. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika dengan melibatkan lebih dari satu indera. Penggunaan kartu angka mendorong keterlibatan aktif dari anak-anak dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam memanipulasi dan mengorganisir kartu-kartu angka.

Media kartu angka sering kali disajikan dalam bentuk permainan yang menarik bagi anak-anak. Hal ini meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar matematika, karena mereka melihatnya sebagai aktivitas yang

menyenangkan dan menantang. Ketika anak-anak berhasil mengidentifikasi atau menyelesaikan aktivitas yang melibatkan kartu angka, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka merasa bangga dengan pencapaian mereka dan lebih termotivasi untuk terus belajar.

Anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui penggunaan kartu angka. Mereka dapat menggunakan kartu-kartu tersebut untuk membuat pola-pola baru, menyusun permainan sendiri, atau menciptakan cerita-cerita tentang angka-angka. Penggunaan kartu angka juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di mana anak-anak bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika. Mereka belajar untuk bekerja sebagai tim, mendiskusikan strategi, dan membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah.

Penggunaan kartu angka juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak di rumah. Orang tua dapat menggunakan kartu angka untuk bermain dan belajar bersama anak-anak mereka, memperkuat konsep matematika yang dipelajari di sekolah. Kartu angka memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak. Mereka dapat memilih kartu-kartu dengan angka yang sesuai dengan kemampuan anak, sehingga memastikan pembelajaran yang efektif.

Kartu angka dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang spesifik. Mereka dapat digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep matematika dasar, maupun untuk menantang anak-anak yang lebih mampu. Penggunaan kartu angka memungkinkan pendidik untuk mengukur kemajuan anak-anak dalam mengenal

bilangan. Mereka dapat mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan kartu angka dan menilai pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

Dengan demikian, penggunaan media kartu angka telah terbukti sebagai alat yang efektif dalam membantu anak usia dini dalam mengenal dan memahami konsep bilangan. Mereka tidak hanya memperkuat pemahaman anak tentang angka-angka, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, sosial, dan kreatif yang penting dalam perkembangan matematika mereka.

Pengenalan bilangan pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan matematika selanjutnya. Media kartu angka telah menjadi alat yang efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep bilangan sejak dini. Media kartu angka memberikan stimulasi visual yang kuat bagi anak-anak. Dengan melihat gambar-gambar angka secara visual, mereka dapat mengidentifikasi dan memahami konsep angka dengan lebih baik.

Selain stimulasi visual, penggunaan kartu angka juga memberikan pengalaman tactile yang penting. Anak-anak dapat merasakan tekstur dan bentuk kartu, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep angka. Penggunaan kartu angka mendorong keterlibatan aktif dari anak-anak dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya melihat angka-angka, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dengan memegang, mengatur, dan mengelompokkan kartu-kartu tersebut.

Media kartu angka sering kali disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak-

anak dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan kartu angka dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak, termasuk kemampuan pemecahan masalah, pengenalan pola, dan klasifikasi angka.

Melalui penggunaan kartu angka, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika seperti urutan angka, pola bilangan, dan hubungan antara angka. Anak-anak belajar untuk mandiri dalam mengenal dan memanipulasi angka-angka melalui penggunaan kartu angka. Mereka merasa lebih percaya diri ketika berhasil mengidentifikasi dan menyusun angka-angka dengan benar.

Selain meningkatkan keterampilan matematika, penggunaan kartu angka juga dapat memperkuat keterampilan sosial anak-anak. Mereka belajar untuk berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya mereka selama aktivitas pembelajaran. Media kartu angka dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak. Mereka dapat digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep matematika dasar, maupun untuk menantang anak-anak yang lebih mampu.

Penggunaan kartu angka juga memungkinkan pendidik untuk mengukur kemajuan anak-anak dalam mengenal bilangan. Mereka dapat mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan kartu angka dan menilai pemahaman mereka terhadap konsep matematika. Kartu angka dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dalam belajar matematika. Mereka menyadari bahwa belajar

matematika dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik melalui penggunaan media yang interaktif ini.

Anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui penggunaan kartu angka. Mereka dapat menggunakan kartu-kartu tersebut untuk membuat pola-pola baru, menyusun permainan sendiri, atau menciptakan cerita-cerita tentang angka-angka. Penggunaan kartu angka juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak di rumah. Orang tua dapat menggunakan kartu angka untuk bermain dan belajar bersama anak-anak mereka, memperkuat konsep matematika yang dipelajari di sekolah.

Secara keseluruhan, penggunaan media kartu angka telah terbukti efektif dalam membantu anak usia dini mengenal bilangan. Mereka tidak hanya membantu dalam pengenalan angka, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan kreativitas anak-anak. Oleh karena itu, penggunaan kartu angka dapat dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran matematika pada usia dini.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat di simpulkan bahwa media kartu angka sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilang pada anak usia dini. Melatih perkembangan anak untuk belajar, menunjang kualitas belajar anak menstimulasi perkembangan kognitif anak, memotivasi anak untuk belajar, merangsang pikiran anak untuk belajar, merangsang perhatian anak untuk belajar, media memiliki warna yang beragam, desain yang dibuat semenarik mungkin, media yang digunakan bersifat konkret gambar atau foto lebih realistis dan dapat diginakan berulang-ulang, media kartu angka membuat minat belajar

anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, media menyenangkan bagi anak, media kartu angka melatih perkembangan anak untuk belajar berhitung, maka dari itu media kartu angka sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka efektif dalam meningkatkan pengenalan bilangan pada anak usia dini. Pendekatan ini menunjukkan bahwa desain kartu yang baik dan penggunaan yang interaktif mampu mempercepat pemahaman konsep bilangan. Kombinasi dengan metode pengajaran yang beragam, dukungan individual, dan partisipasi aktif orang tua serta lingkungan sekitar anak juga memiliki peran penting dalam memperkuat pembelajaran. Oleh karena itu, media kartu angka menjadi alat yang potensial dan berdaya guna dalam mengembangkan keterampilan matematika pada tahap awal perkembangan anak. media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini ini memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh media kartu angka tersebut, seperti desain kartu, angka, warna yang beragam, metode pembelajaran yang berbeda-beda, serta dapat dengan mudah diakses oleh anak. Media kartu angka juga memiliki peranan yaitu berperan dalam membangun minat belajar anak, menarik bagi anak, merangsang pikiran anak dan anak lebih antusias belajar saat menggunakan media kartu angka.

B. Saran

Saran peneliti kepada guru mengenai pengenalan bilangan melalui media kartu angka pada anak usia dini adalah untuk merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran yang berbasis interaktif dan beragam. Guru perlu memperhatikan desain kartu angka yang menarik dan memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Selain itu, penting untuk memadukan penggunaan kartu angka dengan metode pengajaran yang menyenangkan, seperti permainan, lagu, dan cerita yang relevan. Guru juga diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan individual setiap anak, memberikan dukungan yang sesuai, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, guru dapat memaksimalkan potensi media kartu angka sebagai alat yang efektif dalam membantu anak-anak usia dini memahami konsep bilangan secara menyenangkan dan berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ajeng, Kusumah, Rita, Dewi, Tresna, “Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 2013.
- Ari Sofia Dinda Khoirunnisa, Riswanti Rini, ‘*Hubungan Penggunaan Kartu Angka Bergambar Dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun*’ Universitas Lampung, 2018.
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman dan *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Perss, 2016.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Barnawi, Novan Ardi Wiyani dan *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama, 2014.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Sandart Nasional PAUD*, Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, 2014.
- Depdiknas, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2019.
- Dewi Lestari, ‘*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok Di TK ABA Jimbung I, Kalikotes, Klaten*’ pendidikan UNM.
- Diah Rahmatia, *Ensiklopedia Matematika*, Bekasi: Ganeca Exact, 2015.
- Halidah, Nunik Purawingsih, Purwati, *Penggunaan Media Kartu Angka dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5-6 tahun di TK Negri Pembina Rasau Jaya Skripsi Paud Untan Pontianak*, 2019.

- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 20015.
- Helyantini Soetopo, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*, Jakarta Erlangga, 2017.
- Indah Putri Manroe, *Kamus Bahasa Indonesia* Surabaya: Gresinda Press, 2016.
- Kabupaten Blitar* ' Universitas PGRI, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Lambang Bilangan*, 2017.
- Luh Ayu Tirtayani, Putu Desy Wulandari, Nyoman Wirya, *Penerapan Numbered Head*
- M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2015.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mengenal Lambang Bilangan Anak*, Journal Pg-Paud, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rozdakarya, 2015.
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Bulukawang Kecamatan Bakung*
- Peni Triyasmonah, 'No Title ' *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Angka*
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* pasal 1 ayat 10.
- Rayandra Asyhar, *kreatif mengembangkan media Pembelajaran*, Jakarta : Revensi Jakarta, 2014.
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2015.
- Sugiona, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D, Bandung: Alfabet, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R & D. Bandung : Alfabeta, 2012.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Together Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Tombokan Runtukahu, Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Usia Dini Berkesulitan Belajar, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.

Ulfa, Suyadi dan Maulidya, *Konsep Dasar PAUD* Bandung: Remaja Rozdakarya, 2013.

Uly, Fita Khusnaya, '*Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada anak*, 2019.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

Yuliani Nuraini S, *Metode Perkembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.

Zainul Arifin El-Basyir, *saatnya Bersekolah*, Jogjakarta: Bukubiru, 2016.